JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1800-1805
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2983

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemimpinan Kepala Ruangan Dalam Pengelolaan Krisis Covid-19 Di Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2022

Rani Permata Sari*, Yulastri Arif, Lina Febrianti
Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang 20362, Indonesia
Correspondence email: ranipermatasari0211@gmail.com

Abstrak. Terjadinya situasi krisis yang disebabkan oleh COVID-19 memaksa kepala ruangan untuk dapat menyesuaikan kepemimpinannya dengan kondisi krisis baik tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi selama situasi krisis COVID-19 agar dapat berjalannya kelangsungan sebuah ruang rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemimpinan Kepala Ruangan Dalam Pengelolaan Krisis COVID-19 Di Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2022". Jenis penelitian ini adalah *Crossectional study.* Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Dr.Rasidin Padang dan RSI Ibnu Sina Padang. Dengan sampel sebanyak 183 orang responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner dengan analisa univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor karakteristik pribadi pemimpin kategori baik 51,4%, faktor kelompok yang dipimpin kategori kurang baik 51.4% dan faktor situasi kategori baik 51,4%. Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh semua nilai *p_value < 0,005* maka adanya hubungan antara faktor karakteristik pribadi pemimpin dengan tahap pengelolaan krisis, adanya hubungan antara faktor kelompok yang dipimpin dengan tahap pengelolaan krisis, dan adanya hubungan antara faktor situasi dengan tahap pengelolaan krisis. Dengan kesimpulan adanya hubungan setiap faktor-faktor yang diteliti dengan kepemimpinan kepala ruangan dalam pengelolaan krisis COVID-19. Saran yang diharapkan agar rumah sakit dapat memberikan pelatihan komunikasi dan sosialisasi prilaku *caring* kepemimpinan kepala ruangan dalam menghadapi krisis agar dapat meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

Kata kunci: Situasi Krisis COVID-19; Kepemimpinan Krisis; Karakteristik Pemimpin; Kelompok yang dipimpin; Faktor Situasi

Abstract. *The occurrence of a crisis situation caused by COVID-19 forces the head of the room to adjust its leadership to the conditions of the preparation, implementation, and evaluation during the COVID-19 crisis situation so that it can run the survival of an inpatient room. This study aims to determine the "Factors Related Leadership Leadership With Indoor Leadership Management of COVID-19 Crisis In Padang City Hospital 2022". This type of the research is Crossectional study. The population in this study were all nurses at RSUD Dr. Rasidin Padang and RSI Ibnu Sina Padang. With the sample of 183 respondents. Sampling using purposive sampling technique. Data collection in this study used questionnaires with univariat and bivariat analysis. From the results of the study, it is known that the personal characteristics of the leader in the good category are 51.4%, the factor of led group in the poor category of 51.4% and the category situation factor is 51.4%. From the results of the Chi Square test were obtained by all p _ value <0.05, there is a relationship between personal characteristics of leader with crisis management stage, the relationship between led group by the stage of crisis management, and the relationship between situation factors and the management stage. With the conclusion that there is a relationship between each factor studied by indoor leadership in the management of the COVID-19 crisis situation. The expected advice for hospitals can provide communication training and caring behavior the spatial leadership to face of the crisis so that it can improve nurse performance in providing nursing care.*

Keywords *: COVID-19 Crisis Situation; Crisis Leadership; Characteristics of Leaders; Leading Groups; Situational Factors*

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona virus Disease* 2019 (COVID-19) sudah mulai bisa dikendalikan oleh berbagai negara di dunia, walaupun saat ini *Corona virus* jenis Omicron menjadi permasalahan kesehatan yang baru di dunia. Setelah dua tahun pandemi COVID-19 mewarnai pelayanan kesehatan tentu saja 132 rumah sakit rujukan di Indonesia mengalami krisis pelayanan akibat dampak dari penanganan COVID-19 (Kemenkes, 2020). Dampak bagi rumah sakit yang menanggulangi kasus COVID-19 yaitu modifikasi pelayanan oleh tenaga kesehatan, perubahan penggunaan sarana prasarana di rumah sakit, perubahan kualitas pelayanan kesehatan, penambahan beban kerja bagi tenaga kesehatan, strategi manajerial bagi pelayanan kesehatan dan dampak psikologis bagi tenaga kesehatan (Sarasnita et al., 2021).

Situasi krisis saat masa pandemi COVID-19 memerlukan manajemen krisis yang baik oleh pemimpin. Krisis telah menjadi ciri fundamental organisasi kontemporer saat ini. Sehingga, terjadi peningkatan minat dalam memanajemen krisis untuk menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan yang tiba-tiba dan tidak terduga. Kepemimpinan yang efisien dan efektif dapat memprediksi dan memanajamen krisis dengan cara mendeteksi sinyal peringatan dini, sehingga dapat mempersiapkan penyelesaiannya, menahan dan

mengendalikannya, dan meminimalkan efek negatifnya (Irtaimeh et al., 2016). Beberapa hal tersebut menjadi tantangan yang dihadapi individu dan organisasi di semua sektor berdasarkan sifat dan ukuran krisis, yang dapat menyebabkan lebih banyak kesulitan, perubahan, dan mungkin kerusakan dan masalah dalam nilai, kepercayaan, dan sarana prasarana (Mishael Obeidat & Ben Hamed Al Thani, 2020).

Peran kepemimpinan keperawatan dalam menanggapi situasi krisis dapat berupa memproyeksikan ketenangan, kepercayaan diri, dan otoritas dalam semua situasi, berempati terhadap bagaimana orang bereaksi terhadap kehilangan, tantangan, dan ketidakpastian, meninjau dan mempraktekkan rencana kesiapan krisis rumah sakit dengan staf perawat (AONE & AONL, 2017). Sehingga peran kepemimpinan tersebut sangat dibutuhkan saat menghadapi krisis pandemi COVID-19. Kepemimpinan saat krisis terdapat tiga proses yaitu persiapan diawal masa krisis, saat krisis dan diakhir masa krisis. Persiapan diawal masa krisis yaitu suatu kondisi yang perlu dipersiapkan oleh seorang pemimpin dalam menghadapi masa krisis sehingga hal yang perlu diperhatikan saat persiapan diawal masa krisis adalah komunikasi, perencanaan visi dan misi, dan memiliki rasa peduli serta ada hubungan interpersonal dengan staff (Klann, 2003). Sedangkan pada saat masa krisis peran kepemimpinan membantu karyawan menyelesaikan krisis melalui keputusan yang kuat dan pengambilan keputusan yang tepat waktu (Zhuravsky, 2015). Dalam situasi krisis, terutama dilingkungan perawatan kesehatan, kepemimpinan krisis diperlukan untuk keselamatan pasien segera, pengurangan kematian, mengatasi krisis, dan pemulihan dengan mengenali krisis (Kim, 2021). Di akhir masa krisis hal yang perlu dilakukan adalah membangun dan meyakinkan kembali organisasi untuk belajar dari pengalaman, menentukan semua penyebab krisis dan merenungkan makna yang lebih dalam dari krisis dan bagaimana hal itu mengubah organisasi (Klann, 2003).

Kepemimpinan krisis kepala ruangan selama masa pandemi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat berkontribusi dalam pembentukan gaya seorang pemimpin dalam menghadapi situasi krisis. Faktor tersebut secara teoritis terdiri dari karakteristik pribadi pemimpin, kelompok yang dipimpin, dan situasi (Robbins, 2015). Asiabar & Ardestani, (2018) mengatakan faktor yang efektif dalam pembentukan kepemimpinan manajer dirumah sakit yaitu manajemen diri, manajemen sumber daya manusia, manajemen pelayanan kesehatan dan manajemen pengembangan kemampuan pemimpin. Heryyanoor et al., (2020) mengatakan bahwa penerapan kepemimpinan situasional dapat dipengaruhi oleh faktor internal pemimpin, faktor perawat dan karakteristik pekerjaan namun faktor yang dominan adalah faktor perawat. Naiknya angka kejadian COVID-19 maka Menteri Kesehatan melakukan antisipasi dengan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Kesehatan nomor HK 02.01/Menkes/11/2021 yang isinya adalah meminta kepada semua rumah sakit seluruh Indonesia untuk melakukan peningkatan kapasitas tempat tidur, dan untuk zona merah maka diharapkan kenaikan jumlah tempat tidur antara 30% dan 40%. Tentunya permintaan surat edaran tersebut tidak hanya berlaku untuk rumah sakit pemerintah tetapi juga berlaku untuk semua rumah sakit baik rumah sakit umum daerah atau RS TNI-Polri termasuk kementrian dan juga semua rumah sakit swasta.

Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/ Kota yang juga terdampak COVID-19. Kasus terbanyak di Provinsi Sumatera Barat terdapat di Kota Padang sehingga seluruh rumah sakit di Kota padang menerima rawatan pasien COVID-19 agar dapat membantu memberikan pelayanan yang maksimal dalam melalui masa krisis saat kasus COVID-19 meningkat. Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang dan RSUD Dr. Rasidin Padang merupakan rumah sakit yang menjadi rujukan rawatan pasien COVID-19, rumah sakit tersebut juga merupakan rumah sakit yang terhubung dengan jaminan kesehatan nasional sehingga memberikan kemudahan pasien COVID-19 dalam urusan administrasi serta maksimalnya jumlah tempat tidur yang disediakan. Hasil wawancara kepala ruangan rawat inap di RSUD Dr. Rasidin Padang mengatakan bahwa persiapan diawal pandemi merupakan tantangan besar yang dihadapi kepala ruangan yaitu berupaya menjaga keselamatan staff perawat dari resiko terpaparnya COVID-19, menghadapi kecemasan, ketakutan, serta stres yang dialami oleh perawat, dan beban kerja perawat yang meningkat karena jumlah pasien yang terus meningkat. Masalah tersebut memberikan tantangan kepala ruangan sebagai pemimpin dalam menerapkan strategi yang efektif dan efisien. Saat masa pandemi kepala ruangan mengalami kesulitan dalam memodifikasi pelayanan, karena kurangnya tenaga keperawatan akibat terus meningkatnya jumlah pasien COVID sehingga pihak rumah sakit melakukan rekruitment untuk tenaga keperawatan. Kemudian kepala ruangan juga mengatakan selama masa pandemi banyak utilisasi sarana prasarana rumah sakit yang dialih fungsikan misalnya tempat tidur pasien umum dialihkan kepada pasien COVID-19.

Saat ini jumlah pasien COVID-19 di RSUD Dr. Rasidin Padang sudah mulai menurun dengan jumlah dibawah 25 orang pada bulan Maret 2022, sebelumnya RSUD Dr. Rasidin Padang sudah merawat sebanyak 1.522 orang pada tahun 2021. Setelah melewati masa krisis tentunya rumah sakit berada pada kondisi yang masih merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Kepala ruangan mengatakan untuk saat sekarang ini jumlah kunjungan pasien masih mengalami penurunan, apalagi setelah adanya perubahan pada layanan rawat jalan diawal pandemi dimana pasien harus melakukan prosedur skrining, pemisahan layanan pasien COVID-19 dan non COVID-19 dan pembatasan pendamping pasien,

ditambah dengan RSUD Dr. Rasidin yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan pasien COVID-19 sehingga sampai saat ini masyarakat masih enggan untuk melakukan pengobatan ke rumah sakit sehingga RSUD Dr. Rasidin berusaha menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kembali jumlah pasien rawat bersama pihak manajerial yang harus memiliki sikap cepat memperbaharui segala kondisi tersebut. Kepala ruangan juga mengatakan untuk saat ini dibutuhkan perencanaan dan kesiapan yang baik sepanjang waktu, karena situasi krisis yang seperti saat ini tidak dapat diprediksi akan terjadi dan ini akan mengurangi kepanikan saat situasi yang sama kembali terulang. Hal ini juga akan berkaitan dengan perawat sebagai sumber daya manusia perawatan kesehatan utama, hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik di dalam kerja sama tim antara kepala ruangan dan perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan dimasa pendemi juga penting untuk dipertahankan agar rumah sakit bisa siap menerima kondisi apapun nanti. Rumah sakit dan manager keperawatan saat ini juga sedang berusaha menggunakan sumber daya keperawatan secara efisien dan cerdas agar tidak ada kekurangan tenaga keperawatan dengan menjaga kesehatan dan keselamatan staff.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang juga mengalami beberapa dampak di awal pandemi terjadi, kepala ruangan mengatakan dalam mempersiapkan hal-hal yang kemungkinan akan terjadi diawal pandemi, fungsi kepala ruangan mendapatkan banyak perubahan dan tantangan, seperti kebutuhan APD yang terus meningkat serta melakukan ulang pengaturan jadwal jaga dan perhitungan jumlah perawat dan pasien sesuai pedoman rumah sakit. Di saat COVID-19 terus meningkat rumah sakit juga mengalami kekurangan tenaga keperawatan, akan tetapi pihak rumah sakit tidak melakukan rekruitmen tenaga keperawatan dan hanya memberdayakan sumber daya manusia yang ada, sehingga di saat pandemi beban kerja kepala ruangan dan perawat pelaksana menjadi meningkat yang berakibat terhadap kinerja dan psikologis, walaupun demikian dalam hal kualitas pelayanan, pihak rumah sakit, baik manajemen rumah sakit, perawat dan petugas kesehatan lainnya tetap memberikan kualitas pelayanan yang baik karena fokus pelayanan lebih maksimal.

Terkait masalah saat ini, kepala ruangan juga mengatakan bahwa RSI Ibu Sina Padang juga mengalami penurunan kunjungan pasien, yang pastinya berdampak pada rumah sakit, dan untuk masalah diruangan saat ini, kepala ruangan mengalami kesulitan dalam mengatur dan melakukan penjadwalan ulang karena sebelumnya perawat pelaksana harus siap dipindahkan setiap saat ke ruangan rawatan lain saat pasien meningkat. Kepala ruangan juga mengatakan pada saat ini masih berupaya dalam memanfaatkan tenaga keperawatan yang ada dengan baik dan efisien, serta memulihkan dan meningkatkan kembali fisik dan mental perawat selama pandemi, walaupun pada saat ini para perawat dan tenaga medis lainnya mulai menyesuaikan diri dan terbiasa dengan keadaan yang masih belum bisa diprediksi ke depannya dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala ruangan dalam pengelolaan situasi krisis COVID-19 di Rumah Sakit Kota Padang.

METODE

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala ruangan dalam pengelolaan situasi krisis COVID-19 di Rumah Sakit Kota Padang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 di RSUD Dr. Rasidin Padang dan RSI Ibnu Sina Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang berada d RSUD Dr. Rasidin Padang dan RSI Ibnu Sina Padang yaitu 331 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dimana responden sesuai kreteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebanyak 183 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study* yaitu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala ruangan dalam situasi krisis COVID-19 (Notoatmodjo, 2010).

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Respoden dalam Situasi Krisis COVID-19 di Rumah Sakit Kota Padang (n=183)

Usia	**Jumlah**	**%**
18-25 Tahun	16	8,7
26-35 Tahun	61	33,9
36-45 Tahun	77	42,1
46-55 Tahun	28	15,3
Jenis Kelamin	**Jumlah**	**%**
Laki-laki	35	19,1
Perempuan	148	80,9
Pendidikan	**Jumlah**	**%**
D3	75	41,6
D4	7	3,8
Ners	101	55,2
Lama Kerja	**Jumlah**	**%**
<3 Tahun	39	21,3
>3 Tahun	144	78,7

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir sebagian perawat (42,1%) berusia 36-45 tahun, lebih dari sebagian (80,9%) berjenis kelamin perempuan. Pada pendidikan lebih dari sebagian (55,2%) Ners, dan lebih dari sebagian perawat (78,7%) dengan lama masa bekerja ≥ 3 tahun dari total 183 orang responden.

Tabel 2
Hubungan Faktor Karakteristik Pemimpin dengan Kemampuan Kepemimpinan Kepala Ruangan dalam Pengelolaan Krisis COVID 19 di Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2022 (n=183)

Situasi	*p_value*	*OR*
Perencanaan	0,001	2,941
Pelaksanaan	0,001	2,882
Evaluasi	0,029	2,013

Sumber: data olahan

Hasil uji statistik pada Tabel 2 diperoleh semua nilai p _value diatas < 0,05), maka secara statistik disebut bermakna. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara faktor karakteristik pemimpin dengan kemampuan kepemimpinan kepala ruangan dalam pengelolaan krisis COVID 19 di Rumah Sakit Kota Padang. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiabar & Ardestani, (2018) yang mengatakan hal efektif dalam pembentukan kepemimpinan manajer dirumah sakit yaitu manajemen diri, manajemen sumber daya manusia, manajemen pelayanan dan manajemen pengembangan kemampuan pemimpin. Heryyanoor et al., (2020) mengatakan bahwa penerapan kepemimpinan situasional dapat dipengaruhi oleh faktor internal pemimpin, faktor perawat dan karakteristik pekerjaan namun faktor yang dominan adalah faktor perawat.

Penelitian ini sama dengan penelitian (Hariyati et al., 2021) diperoleh hasil ada hubungan signifikan antara kompetensi *coaching* kepala ruangan dengan kepuasan kerja perawat saat pandemi COVID-19 dengan kekuatan korelasi sedang dan arah positif. Artinya semakin optimal kompetensi *coaching* kepala ruangan, semakin tinggi kepuasan kerja perawat (r=0,446; p=<0,001). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa pada saat masa krisis, perawat dan kepala ruangan masih kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi krisis yang terjadi, karena situasi yang tidak stabil tekait dengan meningkatnya jumlah rawatan. Karakteristik pemimpin yang sangat dibutuhkan pada saat situasi krisis yaitu pemimpin yang mampu menjadikan dirinya sebagai sarana untuk staffnya dalam menyampaikan semua kendala melaksanakan memberikan pelayanan, memperhatikan, memotivasi dan menjadi jembatan yang dapat menyampaikan kesulitan dan kebutuhan dalam pekerjaan dengan pihak rumah sakit serta dapat menciptakan suasana kerja yang tetap aman saat bekerja.

Tabel 3
Hubungan Faktor Kelompok yang Dipimpin dengan Kemampuan Kepemimpinan Kepala Ruangan dalam Pengelolaan Krisis COVID 19 di Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2022 (n=183)

Situasi	*p_value*	*OR*
Perencanaan	0,010	2,264
Pelaksanaan	0,002	2,723
Evaluasi	0,004	2,481

Sumber: data olahan

Hasil uji statistik Tabel 3 diperoleh semua nilai p _value diatas < 0,05), maka secara statistik disebut bermakna. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara faktor kelompok yang dipimpin dengan kemampuan kepemimpinan kepala ruangan dalam pengelolaan krisis COVID 19 di Rumah Sakit Kota Padang. Sejalan dengan penelitian (Riyani S U, 2020) diperoleh hasil adanya hubungan signifikan antara fungsi perencanaan kepala ruangan dengan kinerja perawat di RSUD Samarinda diperoleh nilai p_value 0,000 lebih kecil dari nilai α = 0,05 berarti ada hubungan signifikan antara fungsi perencanaan dengan kinerja perawat. Terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi perencanaan kepala ruangan dengan kinerja perawat di RSUD Samarinda. Penelitian ini serupa dengan penelitian (Hasanah & Maharani, 2022) diperoleh hasil bahwa adanya variabel yang berhubungan dengan kinerja perawat adalah motivasi (p=0,014), gaya kepemimpinan demokrasi (p=0,013), komitmen organisasi (p=0,002), beban kerja pada masa pandemi Covid-19 (p=0,003) dan kecemasan pada masa pandemi Covid-19 (p=0,030) dengan kinerja perawat.

Penelitian (Sahin et al., 2015b) pada tahap akhir masa krisis terdapat dua tahap yang harus dijalani yaitu, tahap pemulihan dan tahap evaluasi, pada tahap ini pemimpin diminta untuk bisa menangulangi kerugian atau kemunduran akibat situasi krisis yang dihadapi. Pembentukan keputusan baru usai kondisi krisis sangat dibutuhkan guna merekontruksi kembali sistem yang telah rusak. Mengevaluasi kinerja yang selama ini telah dilakukan apakah masih bisa digunakan lagi atau perlunya perubahan. Memberikan perubahan pada tahap akhir masa krisis adalah hal yang sangat diperlukan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor kelompok yang dipimpin saat diawal persiapan situasi krisis sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala ruangan. Perawat adalah pokok utama yang merupakan kelompok yang dipimpin oleh seorang kepala ruangan. Keterikatan perawat dengan kepala ruangan dalam menjalankan tugas pokok asuhan keperawatan selama persiapan diawal masa krisis menjadikan perawat sebagai garda terdepan dalam memberikan perawatan kepada pasien di awal persiapan masa krisis. Perawat manjadi ujung tombak dalam membantu kepala ruangan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga perawat harus memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi situasi baru, dan mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada.

Tabel 4
Hubungan Faktor Situasi Dengan Kemampuan Kepemimpinan Kepala Ruangan Dalam Pengeloaan Krisis COVID 19 di Rumah Sakit Kota Padang Tahun 2022 (n=183)

Situasi	*p_value*	*OR*
Perencanaan	0,004	2,484
Pelaksanaan	0,004	2,482
Evaluasi	0,000	4,200

Sumber: data olahan

Hasil uji statistik Tabel 4 diperoleh semua nilai p _value diatas < 0,05), maka secara statistic disebut bermakna. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara faktor situasi dengan kemampuan kepemimpinan kepala ruangan dalam pengelolaan krisis COVID 19 di rumah sakait kota Padang. Menurut penelitian (Sahin et al., 2015a) dari 5 tahap managemen yaitu, prediksi, pencegahan, pengendalian, pemulihan dan evaluasi. Pada tahap prediksi; krisis biasanya diiringi beberapa sinyal peringatan dini sebelum terjadi. Sinyal-sinyal ini sangat penting karena dapat memberikan informasi yang berguna dan penting tentang krisis. Penentuan dan identifikasi secara tepat waktu dapat mencegah terjadinya dan potensi kerusakan akibat krisis. Jika pemimpin puncak tidak mengikuti dan mengevaluasi dengan hati-hati, maka tidak terhindarkan untuk bergulat dengan krisis.

Penelitian ini serupa dengan (Kim et al., 2021), dalam persiapan di awal masa krisis, terutama dilingkungan perawatan kesehatan, kepemimpinan krisis diperlukan untuk keselamatan pasien segera, pengurangan kematian, mengatasi krisis, dan pemulihan dengan mengenali krisis. Menurut penelitian (Ahmad, 2020) Para pemimpin pada situasi krisis harus mampu memandu jalan, mengambil keputusan, memulai dan mengoperasikan tindakan. (Luecke, 2008) menyatakan bahwa selama keadaan krisis orang membutuhkan pemimpin yang kuat, percaya diri dan mudah diajak komunikasi. Para pemimpin harus mampu mengatasi keadaan krisis dimana terdapat lingkungan kekacauan dalam organisasi, mereka harus merestrukturisasi organisasi dan mengadopsinya dengan keadaan lingkungan yang berubah. Jadi dapat disimpulkan bahwa, seorang pemimpin memiliki peran penting dalam manajemen krisis. Dengan demikian, perlu mempelajari karakteristik seorang pemimpin dalam manajemen krisis.

Penelitian saat situasi krisis, kepala ruangan telah melakukan perannya sebagai pemimpin yang mengatur situasi tetap aman, menghindari hal-hal yang akan menimbulkan konflik dalam tim dan membantu dalam mengurangi beban kerja dengan pengaturan jadwal yang baik.Pada tahap evalusi masa krisis hal yang perlu dilakukan adalah membangun dan meyakinkan kembali organisasi untuk belajar dari pengalaman, menentukan semua penyebab krisis dan merenungkan makna yang lebih dalam dari krisis dan bagaimana hal itu mengubah organisasi (Klann, 2003). Kegiatan yang telah dilakukan perlu dievaluasi untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang diharapkan pada setiap kepala ruangan yang mengelola pasien COVID-19. Oleh karena itu kepala ruangan berkewajiban untuk memberi arahan yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pandemi COVID-19.

Dengan demikian diperlukan uraian tugas yang jelas untuk masing-masing staf dan prosedur tugas yang diperlukan untuk melakukan kegiatan dengan memperhatikan keselamatan dan kenyamanan klien, keselamatan dan kenyamanan staf dan fasilitas dengan berdaya guna dan berhasil guna. Selain itu diperlukan juga standar penampilan kerja dan penguatan SPO dan pedoman yang diharapkan perawat mampu melakukan tugas pada garda depan penanganan pasien COVID-19. Semua ini perlu dievaluasi secara terus menerus guna dilakukan tindakan koreksi apabila ditemukan penyimpangan dari standar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa diakhir masa krisis kepala ruangan perlu memperhatikan kembali kinerja yang telah dilakukan dalam berbagai situasi, hal-hal yang menyebabkan konflik, mengevaluasi kembali kinerja dan beban kerja. Memperbaiki kondisi dan lingkungan kerja menjadi lebih baik, serta tetap mempertahankan kinerja dan kerjasama yang baik dalam melaksanakan asuhan keperawatan agar tercapai kualitas pelayanan yang bermutu.

SIMPULAN

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan antara faktor yang berhubungan yaitu faktor karakteristik pemimpin, faktor kelompok yang dipimpin dan faktor situasi terhadap kemampuan kepemimpinan dalam pengeloaan krisis COVID 19 di Rumah Sakit Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

AONE, & AONL. 2017. *Role of the nurse leader in crisis management*. http://www.aone.org/resources/role-nurse-executive-patient-safety.pdf

Ahmad, M. I. 2020. Manajemen Krisis: Kepemimpinan Dalam Menghadapi Situasi Krisis Covid-19. *Leadership:Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 223.

Asiabar, A. S., & Ardestani, A. S. 2018. Factors affecting the leadership effectiveness of hospital managers: A systematic review. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, *32*(1).

Fauziyah, N., Hariyati, R. T. S., Rachmi, S. F., Handiyani, H., & Simarmata, R. 2021. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Pelibatan Pasien (Patient Engagement) dalam Asuhan Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, *4*(2), 121–134.

Hariyati, T. S., Pujasari, H., Novieastari, E., & Fitri, D. 2021. Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Variabel Yang Berhubungan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *3*, 565–577.

Hasanah, R., & Maharani, C. 2022. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat *Article Info*. https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51411

Heryyanoor, H., Nursalam, N., Hidayat, A. A. A., Raziansyah, R., Rusdiana, R., & Hasaini, A. 2020. Factors contributing to the implementation of situational leadership in hospitals. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(9), 880–888.

Irtaimeh, H. J., Obaidat, A., & Khaddam, A. 2016. Staretgic role of dashboard application in enhancing crisis management capabilities in organizations field study on jordanian cellular companies. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, *5*(10), 10

Kemenkes. 2020. Rumah sakit rujukan penanggulangan penyakit infeksi emerging tertentu. *132 Rumah sakit rujukan penanggulangan penyakit infeksi emerging tertentu*

Kim, S. J. 2021. Crisis leadership: An evolutionary concept analysis. *Applied Nursing Research*, *60*

Klann, G. 2003. *Crisis Leadership*. Center for Creative Leadership.

Luecke, R. 2008. The ability to prevent disasters, crisis management. In *Yaylacık Publishing*. Harvard Business Essentials, Trns.

Mishael Obeidat, A., & Ben Hamed Al Thani, F. (2020). The impact of strategic leadership on crisis management. *International Journal of Asian Social Science*, *10*(6), 307–326.

Riyani S U, R. A. 2020. Hubungan Fungsi Perencanaan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Samarinda. *Journals.Umkt.Ac.Id*, *1*(3), 2020. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/888

Robbins, S. 2015. *Perilaku Organisasi*. Salemba Medika.

Sarasnita, N., Raharjo, U. D., & Rosyad, Y. 2021. *Jurnal Kesehatan*, *7*(2), 353–360.

Sahin, S., Ulubeyli, S., & Kazaza, A. 2015. Innovative Crisis Management in Construction: Approaches and the Process. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *195*, 2298–2305.

Zhuravsky, L. 2015. Crisis leadership in an acute clinical setting: Christchurch Hospital, New Zealand ICU experience following the february 2011 earthquake. *Prehospital and Disaster Medicine*, *30*(2), 131–136